

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa SD. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD meliputi empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.¹ Menulis sering dianggap sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang cukup kompleks dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya.² Ketika menulis, seseorang perlu menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas agar buah pikiran tersebut dapat dipahami oleh pembaca.³ Perlunya ide yang bagus agar hasil tulisan dapat bermakna. Hal itulah yang menyebabkan menulis dianggap sebagai keterampilan yang cukup kompleks. Oleh karena itu, pentingnya latihan secara terus menerus agar siswa terbiasa dan terampil

¹ Zulela MS, "Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar (Action Research Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar)," *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 1 (2014), h. 83.

² Honayapto dan Herlina, "Hubungan Sikap dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Deskriptif Bahasa Inggris," *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 16, No. 2 (2017), h. 126.

³ Zulela MS, dkk. "Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 8, No. 9 (2017), h. 113.

dalam menulis. Selain itu, keterampilan berbahasa penting untuk dilakukan agar siswa dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴

Ketika seseorang sedang menulis, dapat terjadi kesalahan penulisan. Kesalahan dalam kegiatan menulis juga terjadi pada siswa SD, karena siswa masih dalam proses belajar menulis yang baik dan benar. Kesalahan yang dilakukan siswa ketika menulis adalah hal yang manusiawi dan wajar.⁵ Kesalahan penulisan sangat bermacam-macam. Kesalahan penulisan yang sering ditemui pada hasil tugas siswa kelas V SD adalah kesalahan penggunaan ejaan.

Afiana mengemukakan bahwa kesalahan penggunaan ejaan adalah kesalahan yang dilakukan seseorang dalam menuliskan kata atau menggunakan tanda baca, sehingga menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.⁶ Kesalahan penggunaan ejaan dapat terjadi karena siswa belum paham bagaimana menggunakan ejaan yang benar pada hasil tulisan siswa. Hal tersebut sesuai pendapat Khoirurrohman bahwa penyebab terjadinya kesalahan pemakaian ejaan adalah karena siswa masih kurang paham

⁴ Hana Nurwahidah, Sudrajat, dan Herlina, "Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Permainan Bingo," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, Vol. 10, No. 2 (2015): h. 114.

⁵ Gusti Yarmi, "Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar," *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 31, No. 1 (2017): h. 1.

⁶ Nur Afiana, "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan dalam Karangan Siswa," in *Konferensi Ilmiah Dasar*, Vol. 1 (Madiun, 2018), h. 71.

mengenai ejaan, kurang terbiasa menggunakan ejaan, atau pengaruh dari faktor lingkungan siswa.⁷

Kesalahan penulisan juga terjadi pada siswa kelas V SDN Jatimurni I. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika sedang melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di kelas V SDN Jatimurni I pada November 2021, kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penggunaan kata berimbuhan, kekurangan huruf, kelebihan huruf, dan penggunaan huruf yang tidak tepat pada sebuah kata sangat sering ditemukan pada hasil tugas siswa kelas V SD. Pada penggunaan huruf kapital, beberapa siswa belum menggunakan huruf kapital pada huruf pertama di awal kalimat dan penulisan judul bacaan. Selain itu, huruf kapital juga digunakan pada huruf yang seharusnya tidak memerlukan huruf kapital, seperti di tengah suatu kata atau kalimat. Pada penggunaan tanda baca, beberapa siswa tidak memberikan tanda titik (.) pada akhir kalimat, beberapa siswa tidak tepat dalam penggunaan tanda titik (.), beberapa siswa juga belum memberikan tanda koma (,) pada pemerincian sebuah kalimat, dan penggunaan tanda koma (,) yang tidak tepat. Pada penggunaan imbuhan, masih banyak siswa yang salah ketika menggunakan kata *di* sebagai kata depan atau preposisi dan kata *di* sebagai awalan (prefiks) atau bentuk kata kerja pasif. Siswa sering menulis kata *di*

⁷ Taufiq Khoirurrohman, "Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Siswa Kelas 3 SDN Ketug Kecamatan Butuh Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, Vol. 8, No. 2 (2018): h. 71.

sebagai kata depan dengan digabung, sedangkan kata *di* sebagai prefiks atau awalan dengan dipisah. Siswa kurang memerhatikan bagaimana ejaan atau kaidah bahasa Indonesia yang seharusnya digunakan ketika sedang menulis.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan guru kelas V SDN Jatimurni I pada November 2021, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan penulisan pada tugas siswa. Kesalahan tersebut di antaranya kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca (seperti tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru), kesalahan pemenggalan kata, kesalahan penggunaan imbuhan, dan belum menggunakan spasi dengan tepat ketika menulis. Pada aspek kesalahan penggunaan huruf kapital, masih ada beberapa siswa yang belum bisa menempatkan penggunaan huruf kapital dengan baik dan benar serta tidak memerhatikan penggunaan huruf kapital ketika menulis. Siswa sering lupa menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang, nama hari, dan nama bulan ketika menulis. Ada beberapa siswa yang sering menggunakan huruf kapital pada tengah-tengah kata atau kalimat. Pada aspek kesalahan penggunaan tanda baca, beberapa siswa belum menggunakan tanda baca dengan baik. Contohnya seperti lupa menggunakan tanda titik pada akhir kalimat dan tanda tanya pada akhir kalimat tanya. Pada aspek kesalahan penggunaan imbuhan, beberapa siswa juga masih salah dalam menggunakan imbuhan, contohnya seperti kata 'menyuci' dan 'mensapu'.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan guru, penyebab terjadinya kesalahan penulisan pada tugas siswa adalah karena siswa belum memahami betul bagaimana penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemampuan setiap siswa dalam memahami penggunaan ejaan berbeda-beda dan variatif. Ada beberapa siswa yang sudah paham tentang penggunaan ejaan, namun siswa sering lupa untuk menggunakan ejaan yang benar ketika menulis. Selain itu, faktor dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) juga menjadi kendala bagi guru karena tidak bisa maksimal dalam mengamati dan memberikan koreksian terhadap kesalahan penulisan yang dilakukan siswa. Siswa juga hampir lupa bagaimana menggunakan ejaan yang baik dan benar ketika menulis karena akibat dari pembelajaran secara *online*.

Kesalahan penggunaan ejaan harus diperbaiki. Apabila penggunaan ejaan yang salah dan tidak diperbaiki, akan menyebabkan pembaca mengalami kesulitan untuk memahami hasil tulisan yang dibuat siswa atau penulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pandini menyatakan bahwa penggunaan ejaan yang tepat akan mempermudah pembaca memahami isi pesan yang disampaikan penulis.⁸ Sebuah tulisan yang tidak dilengkapi dengan tanda baca yang tepat, dapat menyebabkan kesalahpahaman pada tulisan tersebut. Selain itu, walaupun hanya ada satu kata yang penggunaan

⁸ Intan Pandini, "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan Pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMAN 5 MODEL PALU," *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 5, No. 4 (2020): h. 82.

imbuhan belum tepat atau belum dilengkapi imbuhan, akan menyebabkan kesalahan makna dari kata yang dimaksud. Kata yang salah makna bisa tidak dipahami oleh pembaca. Selain salah makna, penggunaan ejaan yang kurang tepat juga tidak sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).

Guru hendaknya dapat membimbing siswa dengan melakukan analisis kesalahan berbahasa dalam kegiatan berbahasa yang dilakukan siswa. Dengan kegiatan analisis kesalahan berbahasa, guru dan siswa menjadi tahu apa saja kesalahan dan penyebab kesalahan yang dilakukan siswa dan dapat melakukan perbaikan terhadap kesalahan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan dan Tarigan bahwa dengan melakukan pengkajian kesalahan berbahasa, dapat diungkapkan hal-hal mengenai kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa, seperti latar belakang, sebab akibat, dan berbagai kesalahan. Dengan demikian, kegiatan tersebut dapat digunakan sebagai umpan balik dalam penyempurnaan dan perbaikan pengajaran berbahasa itu sendiri.⁹ Melalui kegiatan analisis kesalahan berbahasa, siswa dapat dibiasakan untuk membetulkan atau memperbaiki bentuk-bentuk bahasa yang salah, sehingga siswa tidak menggunakan lagi bentuk yang salah dan siswa mampu menunjukkan penggunaan bentuk bahasa yang benar.¹⁰

⁹ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2011), h. 59.

¹⁰ Syamsul Ghufron, "Kesalahan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lamongan," *Bastra*, Vol. 4, No. 1 (2017): h. 30.

Berbahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting digunakan dalam kegiatan berbahasa. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma, kaidah atau aturan bahasa Indonesia yang berlaku.¹¹ Agar siswa memiliki keterampilan Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, siswa perlu memahami kaidah atau aturan bahasa Indonesia yang berlaku. Salah satu kaidah bahasa Indonesia yang dapat dipelajari siswa adalah berdasarkan dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dengan mempelajari dan memahami penggunaan ejaan dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), diharapkan siswa dapat meminimalisir kesalahan berbahasa Indonesia.

Berikut ini beberapa hasil penelitian relevan yang terdahulu tentang analisis kesalahan penggunaan ejaan yang menjadi pendukung untuk penelitian yang akan dilakukan peneliti:

1. Theresia Dwi Handayani tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesalahan dalam karangan siswa kelas V SD, yaitu (1) kesalahan pemakaian huruf, salah satunya pemakaian huruf kapital yang terdapat 6 kasus kesalahan; (2) kesalahan penulisan kata, terdiri dari kesalahan kurang huruf, kelebihan huruf, perangkai kata, penulisan huruf, dan kesalahan kata depan; (3)

¹¹ Avini Martini, "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa," *Jurnal Artikula*, Vol. 2, No. 2 (2019): h. 52.

kesalahan pemakaian tanda baca, terdiri dari kesalahan tanda titik pada akhir kalimat, kesalahan tanda koma, kesalahan tanda hubung, dan kesalahan tanda titik dua.¹²

2. Susan Nauli Silitonga tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Siswa SD Negeri Gemawang Sinduadi Mlati Sleman”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesalahan, yaitu (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 6 kasus kesalahan dan kesalahan pemakaian huruf kapital merupakan kesalahan yang paling dominan ditemukan; (2) kesalahan penulisan kata, seperti kurang huruf, kelebihan huruf, perangkai kata dan kesalahan dalam penulisan huruf; dan (3) kesalahan pemakaian tanda baca, seperti kesalahan tanda titik pada akhir kalimat, kesalahan tanda koma, kesalahan tanda titik koma, dan kesalahan tanda hubung.¹³
3. Tyas Pitaloka dkk. tahun 2019 dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan pada Penyusunan Karangan Teks Deskriptif Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesalahan, yaitu kesalahan penulisan huruf kapital sebanyak 1343

¹² Theresia Dwi Handayani, “Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar” (Yogyakarta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, 2020), h. viii.

¹³ Susan Nauli Silitonga, “Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Siswa SD Negeri Gemawang Sinduadi Mlati Sleman” (Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. xiv.

kesalahan, kesalahan penulisan kata sebanyak 368 kesalahan, dan kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 369 kesalahan.¹⁴

4. Bai'atul Aqobatil Ula tahun 2017 dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas V SDI Al Huda Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat (1) kesalahan pemakaian huruf, meliputi kesalahan huruf kapital pada huruf awal kalimat, unsur nama, unsur geografis, dan nama hari; (2) kesalahan penulisan kata, meliputi kesalahan kata dasar dan bentukan yang serangkai atau sebaliknya, kesalahan penulisan preposisi *di* dan *ke*, kesalahan kata ganti *-ku* dan *-nya*; dan (3) kesalahan penggunaan tanda baca meliputi kesalahan penggunaan tanda titik pada akhir kalimat, kesalahan penggunaan tanda koma sebelum kata penghubung dan di belakang kata atau ungkapan penghubung, dan penggunaan tanda titik koma pada kalimat majemuk.¹⁵
5. Andriana Hulu tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Karangan Narasi". Penelitian tersebut menganalisis hasil karangan narasi siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Cisalasih. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ditemukan

¹⁴ Tyas Pitaloka, lin Purnamasari, dan Zaenal Arifin, "Analisis Kesalahan Ejaan Pada Penyusunan Karangan Teks Deskriptif," *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, Vol. 2, No. 1 (2019); h. 10.

¹⁵ Bai'atul Aqobatil Ula, "Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas V SDI Al Huda Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017," *Simki Pedagogia*, Vol. 01, No. 02 (2017); h. 2.

kesalahan penulisan huruf sebanyak 1.381 kesalahan, kesalahan penulisan kata sebanyak 227 kesalahan, dan kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 84 kesalahan dalam karangan narasi siswa kelas tinggi. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menyarankan bahwa pentingnya guru untuk melakukan kesalahan penggunaan ejaan yang dilakukan siswa agar siswa dapat memperbaiki kesalahan tersebut, sehingga siswa terbiasa menggunakan ejaan yang baik dan benar dalam menulis.¹⁶

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana penggunaan ejaan bahasa Indonesia, yaitu huruf kapital, tanda baca, dan kata berimbuhan dari hasil tugas yang dikerjakan siswa. Peneliti ingin menganalisis dan memberikan perbaikan terhadap kesalahan penggunaan ejaan pada hasil tugas siswa. Selain itu, peneliti ingin menjelaskan penyebab terjadinya kesalahan penggunaan ejaan yang dilakukan siswa kelas V SD.

¹⁶ Andriana Hulu, “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Karangan Narasi” (Bandung: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), h. v.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesalahan penggunaan huruf kapital yang terdapat pada hasil tugas siswa kelas V SD?
2. Bagaimana kesalahan penggunaan tanda baca yang terdapat pada hasil tugas siswa kelas V SD?
3. Bagaimana kesalahan penggunaan kata berimbuhan awalan dan akhiran yang terdapat pada hasil tugas siswa kelas V SD?
4. Apa penyebab terjadinya kesalahan penggunaan ejaan pada siswa kelas V SD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan penggunaan kata berimbuhan awalan dan akhiran pada hasil tugas siswa kelas V SD serta mengetahui penyebab terjadinya kesalahan penggunaan ejaan pada siswa kelas V SD.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam kegiatan menulis.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), sehingga siswa dapat menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang tepat dalam kegiatan menulis.

b. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah diharapkan guru dapat lebih teliti, peka, dan cermat untuk memeriksa kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada hasil tugas yang dikerjakan siswa. Selain itu, diharapkan juga dapat menambah wawasan bagi guru dalam melakukan analisis kesalahan berbahasa serta memberikan pemahaman bagaimana penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang tepat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.